

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II****Emma Yulita Mawardah¹, Agung Prasetyo², Nila Kusumaningtyas³****DOI : 10.26877/ijes.v4i1.19828**¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Dari hasil observasi TK Muslimat Buloh II permasalahan yang sering terjadi adalah. (1) Tingkat hubungan antara orang tua terhadap disiplin anak lemah, salah satu penyebabnya adalah orang tua belum menerapkan perilaku disiplin karena bekerja dan masih beranggapan bahwa anak belum waktunya menerapkan karakter disiplin, contoh mengantarkan anak terlambat masuk sekolah, bila memang terpaksa terlambat masuk sekolah orang tua lebih baik mengantarkan anak ketemu guru dan menjelaskan mengapa anak terlambat masuk sekolah. (2) Anak bangun ke siang, permasalahan yang sering terjadi adalah anak tidur larut malam disebabkan ada beberapa anak yang kurang disiplin dalam menerapkan jam tidur, seperti anak menonton tv atau bermain hp dan akhirnya tidur larut malam. (3) Anak marah tidak mau masuk ke sekolah, dikarenakan tidur larut malam, anak jadi kurang istirahat, hal ini menyebabkan anak menjadi mudah atau sering mengantuk sepanjang hari, tidak hanya mengantuk sepanjang hari, suasana hati anak juga cenderung kurang baik, mereka tampak kurang semangat dalam menjalani aktivitas sehingga anak mogok dan tidak mau berangkat ke sekolah.

Kata Kunci: Pembiasaan, Disiplin, Karakter, Anak Usia Dini**History Article**

Received 1 April 2024

Approved 24 April 2024

Published 15 Mei 2024

How to Cite

Mawardah, E, M., Prasetyo, A. & Kusumaningtyas, N. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Tk Muslimat Buloh Ii. *IJES*, 4(1), 264-270.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24 Dr.Cipto-Semarang

E-mail: ¹ emayulitam@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. “Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan yang harus dikembangkan sesuai tingkat usia anak ada enam aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Metode pembiasaan menurut Sani (dalam Nurul Ihsani 2018: 53). Salah satunya adalah peringatan jika anak mempunyai tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang. Dalam konteks ini, guru mempunyai peran sebagai role model bagi siswanya. Didukung juga oleh Syarbini (dalam Nurul Ihsani 2018: 50). Berpendapat bahwa kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk sejak dini atau masa kanak-kanak akan menjadikan minat, hal ini menjadi semacam adat istiadat, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian setiap orang. Anis Ibnatul M, dkk (dalam Hasan Basri 2013:56). Mengatakan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih manusia bertindak, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Lembaga PAUD merupakan sekolah formal yang membantu pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di lingkungan sekolah, guru dan teman berinteraksi langsung dengan anak kemudian saling mengamati bahkan mungkin mengamati kebiasaan temannya, oleh karena itu dalam hal ini anak menjadi mandiri sehingga tetap memiliki karakter yang baik (Prasanti, Ditha.2018:1). Perlunya memahami nilai-nilai karakter setiap siswa. Karakter adalah stabil kualitas khusus yang melekat pada kepribadian seseorang yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan melakukan sesuatu secara spontan dan tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan tanpa kehati-hatian (Permatasari & Arianto, dkk 2022:57-63). Karakter merupakan hal penting yang harus selalu diajarkan kepada anak salah satunya disiplin.

Pembentukan karakter dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas lainnya (Lestari & Mustika, 2021:1557-1583). Karakter atau temperamen merupakan ciri yang sangat penting bahkan sentral dan fundamental karena merupakan suatu kepribadian. Karakter dapat dibentuk tetapi juga mengendalikan seseorang melalui kebiasaannya (Mustika & Dafit, 2019:92-104). Secara umum bentuk perhatian guru kepada siswa adalah dengan menunjukkan kasih sayang, menanggapi kebutuhan siswa dan berada bersama siswa. Perhatian orang tua juga sangat berpengaruh bagi anak terutama terhadap perkembangan anak dalam segala aspek terutama karakter disiplin siswa yang tampak dan dapat dikenali dari tingkah laku siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada studi adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi yang digunakan untuk penelitian dengan kondisi ilmiah (pengalaman), dimana peneliti adalah teknik instrumen yang menekankan pada pengumpulan data dan analisis kualitatif. Tujuan dari metodologi penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Tempat Dan Waktu Penelitian

- a. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Wiranti Sujarweni (2014:73). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024 pada bulan November 2023. Sekitar kurang lebih 2 minggu penelitian.
- b. Tempat Penelitian Wiranta Sujarni (2014:73) mengemukakan, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu di lakukan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Buloh II, Desa Buloh, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan kuesioner yaitu :

- a) Observasi

Sugiyono (2018:229), observasi adalah suatu teknik mengumpulkan informasi dengan karakteristik spesifik yang sebanding dengan teknik lainnya. Persepsi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada objek yang lain. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna perilaku.

- b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan seseorang yang diwawancarai. Sugiyono (2018:140), tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, khususnya ketika pewawancara mengajukan pertanyaan tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya atau lebih fleksibel daripada mengajukan pertanyaan kepada pewawancara. Memberikan informasi sebagai pertukaran informasi yang terintegrasi. Dengan objek penelitian dan situasi, informasi yang diperlukan bagi peneliti secara mendalam.

- c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah hidup, dll. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Wulandari dkk., 2022:56).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakter lingkungan TK Muslimat Buloh II

Karakteristik lingkungan belajar Tk Muslimat II Buloh berada di daerah pedesaan dan salah satu desa di kecamatan kunduran yang paling timur. Lokasi TK ada didesa Buloh Rt 01/Rw 03 Kecamatan Kunduran, terletak di daerah persawahan serta dekat dengan area hutan. Masyarakatnya pedesaan memiliki budaya bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Jawa ngoko, mayoritas desa beragama Islam.

b. Karakter satuan pendidikan

1. Karakter Peserta Didik dan Pendidik

Peserta didik TK Muslimat Buloh II, berusia 4-6 tahun berjumlah 30 anak menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A (usia 4-5 tahun) dan kelas B (usia 5-6 tahun). Beberapa anak berasal dari kelompok bermain, sebagian anak yang mengaji di TPQ dekat tempat tinggalnya, dan ada pula anak yang belum pernah bersekolah. TK Muslimat Buloh II dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan satu orang guru, selain mengajar guru juga membantu sebagai tenaga administrasi dan kepala sekolah membantu menjadi guru kelas. Kebersihan sekolah dibersihkan secara bersama-sama karena tidak memiliki tenaga kebersihan.

2. Karakteristik Orang tua

Latar belakang pekerjaan orang tua sebagian besar bekerja sebagai petani. Sedangkan latar belakang pendidikan orang tua, rata-rata berijazah SMP dan sederajat.

3. Karakteristik Masyarakat (bahasa, sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya)

Bahasa yang digunakan warga setempat adalah bahasa Jawa, potensi budaya lokal yang cukup dikenal sebagian besar masyarakat menerapkan budaya Islam, tradisi warisan leluhur, seperti peringatan hari besar Islam, Maulud Nabi, Isra' Mi'roj, Idul Fitri, Idul Adha, diawali dengan selamatan bersama di rumah ibadah.

c. Temuan Hasil Penelitian

Kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan di TK Muslimat Buloh II. Penelitian dilakukan secara mendalam mengenai metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Buloh II. Analisis dilakukan dengan observasi di lingkungan sekolah sebelum atau sesudah pembelajaran untuk menemukan hasil penelitian berupa kedisiplinan pada anak.

Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi, pengamatan, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yaitu Ibu Sri Martini untuk melakukan observasi terhadap karakter disiplin anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Kepala sekolah TK

Muslimat Buloh II menyambut dengan baik dan memberikan kesempatan pada peneliti bekerja sama secara langsung dengan guru kelas, dan orang tua.

Kelompok anak usia 5-6 tahun yang terdapat di kelas B yang terdiri dari 19 anak, tetapi ada 6 anak yang masih sering melakukan pelanggaran kedisiplin, yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sumber. Data ini dideskripsikan sesuai dengan kemampuan disiplin anak ketika masuk sekolah. Observasi penelitian dilakukan di TK Muslimat Buloh II dengan responden kepala sekolah, guru dan orang tua. untuk mengetahui kemampuan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan.

d. Pembahasan

Anak usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (golden age). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Metode pembiasaan merupakan suatu bentuk karakter yang perlu dibangun sejak usia dini. Salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu membangun karakter adalah memberikan simulasi pada anak usia dini (Talango, S. R. 2020: 93-107).

Pendidikan prasekolah merupakan sarana dasar pendidikan karena memberikan kerangka dasar bagi pembentukan, pengembangan, pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan pada anak, keberhasilan menyelesaikan proses pendidikan menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan atau kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2013 dalam Madyawati, lilis 2015:2).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat yang diperlukan untuk kelangsungan kehidupannya di masa depan. Anak juga mengalami perkembangan, pertumbuhan fisik dan mental.

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang tepat dalam membentuk karakter disiplin anak sejalan dengan (Mulyasa, 2013:166) yang mengatakan bahwa disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan. Metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Anak akan memperoleh sesuatu apabila senang, penanaman yang dilakukan oleh guru harus menyenangkan sehingga anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, anak dapat mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat di mana anak tinggal.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang - ulang supaya anak bisa paham dengan apa yang guru jelaskan dapat menjadi kebiasaan anak dalam belajar. Pembiasaan adalah proses

pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang

Menurut Mustoip dkk. (2018:58) karakter disiplin adalah perbuatan seseorang yang sesuai dengan etika tempat tinggal, erat dengan karakternya. Kepribadian dibentuk dengan kesadaran agar seseorang dapat berperilaku sesuai nilai dan standar yang berlaku, selain itu anak menyadari pentingnya menanamkan nilai dalam kehidupan sehari-hari, tindakan, perilaku sesuai dengan nilai dan norma. Asmani (2013: 35) menyatakan bahwa karakter disiplin adalah suatu pendekatan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesamanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi anak dalam membentuk, mengembangkan karakternya secara sehat. Mengembangkan kehidupannya secara kreatif dan dinamis di masa depan. Orang tua, guru selalu memikirkan pendekatan yang tepat untuk menanamkan disiplin pada anak. Karena kepribadian merupakan suatu akhlak yang sangat erat kaitannya dengan seseorang, dan harus dibentuk melalui pendidikan kebiasaan. Kepribadian adalah ciri-ciri seseorang yang berupa sikap, tindakan, pikiran yang berguna bagi kehidupan, penerapan sifat tersebut memerlukan kesadaran dari dalam diri seseorang.

SIMPULAN

Menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini, yaitu. Guru membiasakan anak tepat waktu saat masuk sekolah, guru membiasakan anak berbaris – berbaris di depan kelas, guru membiasakan anak untuk menaruh sepatu pada tempatnya, guru membiasakan anak untuk antre saat melakukan sesuatu, guru membiasakan anak untuk disiplin saat bermain, tidak berebut mainan, anak masuk kelas dengan tertib, berdoa' sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, menghafalkan doa' harian, merapikan kembali mainan yang sudah di pakai, membaca sholawat nariah.

Faktor pendukung yaitu guru dan lingkungan. Guru TK Muslimat Buloh II sangat mendukung pengembangan karakter disiplin siswa, dan tidak hanya guru tetapi siswa juga merupakan unsur yang mendukung pengembangan karakter. Faktor lingkungan juga sangat membantu dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Selain itu TK Muslimat Buloh II mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan disiplin pada anak.

Faktor Penghambat yaitu faktor internal diri anak itu sendiri. Anak kurang memiliki kesadaran diri. Anak masih sulit menerima aturan dari orang tua dan guru. Hal ini disebabkan karena anak masih dalam proses pembentukan dan perkembangan kepribadian serta belum sadar akan kesalahan dan pelanggarannya. Faktor eksternal yaitu kurangnya kesadaran dari orang tua dalam penerapan karakter disiplin pada anak dan Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kedisiplinan, TK Muslimat Buloh II masih banyak orang tua yang melanggar peraturan sekolah seperti mengantarkan anak terlambat masuk sekolah dengan sengaja, orang

tua berat meninggalkan pekerjaannya. Pemanfaatan teknologi tentunya juga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Dampak utamanya adalah anak menjadi malas dalam melakukan suatu hal, apalagi jika digunakan secara berlebihan, waktu belajarnya berkurang dan tidak dapat berangkat ke sekolah tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Ibnatul M, dkk. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Prasanti, Ditha. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2(1), 13-19
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). *Analisis pemahaman mahasiswa terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah pendidikan karakter*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Jurnal Basicedu, 5(3), 1577-1583
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). Analisis pemahaman mahasiswa terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah pendidikan karakter. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran
- Sugiyono(2018:213) Metode penelitian kualitatif
- Wijana, Widarmi D, dkk. 2014. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. Early Childhood Islamic Education Journal, 1(1), 93-107.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005.
- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. CV. Jakad Publishing.